

ANALISIS PERAN PENGELOLA DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BOHULO *CAMP AND EATERY* SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN

Ahmad Hidayat, Sitriyanti Anapia, Wiranda Hulalata, Darti Asriani, Marini Susanti Hamidun,
Nur Mustaqimah*

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Dr. Ing. B.J. Habibie, Bone Bolango 96554, Indonesia
Email : nurmustaqimah@ung.ac.id

ABSTRAK

Bohulo *Camp and Eatery* merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Pariwisata Bohulo *Camp and Eatery* terkenal karena keindahan alamnya dan menyediakan berbagai fasilitas, seperti tempat berkemah dan penginapan, serta restoran yang menawarkan beragam hidangan dan pemandangan sungai berair jernih. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran pengelola kaitannya dengan konservasi lingkungan dalam mengembangkan wisata Bohulo *Camp and Eatery*. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode observasi dan wawancara dengan pengelola wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Bohulo *Camp and Eatery* tidak hanya berfokus pada aspek bisnis, tetapi juga menunjukkan kesadaran lingkungan yang kuat dengan memberikan perhatian khusus pada keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Pengelola secara aktif terlibat dalam kegiatan penanaman kembali dan menyediakan tempat sampah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, langkah-langkah bertanggung jawab diambil dalam pembangunan infrastruktur, di mana penebangan pohon untuk pembangunan diimbangi dengan penanaman kembali sebagai upaya dalam menjaga kelestarian alam serta mempertahankan suasana alam yang unik.

Kata-kata kunci : konservasi, keberlanjutan, kesadaran lingkungan, kelestarian alam, Bohulo *Camp and Eatery*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, serta warisan sejarah dan budaya yang berlimpah. Kekayaan sumber daya alam ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta minat masyarakat (Simatupang & Mulyadi, 2022). Pengelolaan kekayaan sumber daya alam untuk sektor ekonomi ini dapat dimanfaatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan pariwisata.

Pariwisata merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas atau jasa lainnya yang disediakan oleh beberapa pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan swasta (Suwena & Widyatmaja, 2010). Pariwisata menjadi salah satu cara bagi suatu wilayah untuk memanfaatkan sumber daya alamnya dengan mengubahnya menjadi destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung lokal maupun internasional, sehingga dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan (Rahma, 2020). Hal ini sesuai dengan Ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai

Kepariwisata yang menggantikan ketentuan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990. Secara hukum, undang-undang tersebut dimaksudkan untuk mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah dengan tujuan mempromosikan Industri Pariwisata Berkelanjutan (Bagiastuti, 2013).

Potensi wisata seharusnya dimanfaatkan seoptimal mungkin, salah satunya melalui kegiatan pariwisata. Tujuan dari pengelolaan ini adalah agar potensi wisata memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui pariwisata, potensi alam dan budaya dapat dilestarikan melalui berbagai upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, pariwisata menjadi cara untuk mengelola potensi daerah. Secara umum, potensi pariwisata dapat ditemukan di desa-desa maupun kota-kota yang menjadi tujuan wisata. Ketika potensi wisata berada di daerah pedesaan, maka potensi tersebut harus dikelola oleh masyarakat yang tinggal di desa tersebut (Junaid & Salim, 2019). Ini adalah salah satu wujud dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), sebuah pendekatan yang melibatkan penduduk desa sebagai pengelola dan pelaksana utama kegiatan pariwisata (Junaidi, 2017).

Ekowisata, secara konsep, merupakan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan mendukung pelestarian lingkungan alam dan budaya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat. Dari segi pengelolaan, ekowisata adalah penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di lingkungan alami atau daerah yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip alam, serta secara ekonomi berkelanjutan untuk mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Marysya & Amanah, 2018).

Kabupaten Gorontalo yang merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Gorontalo, dimana Kabupaten Gorontalo memiliki berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Gorontalo adalah Bohulo *Camp and Eatery*, berada di Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Pariwisata Bohulo *Camp and Eatery* adalah sebuah destinasi alam yang terkenal karena keindahan alamnya yang menyediakan tempat berkemah, penginapan dalam bentuk tipe *couple tent* dan *family tent*, serta menyediakan restoran yang menawarkan berbagai macam hidangan dan memiliki pemandangan sungai berair jernih. Bukan hanya itu, kawasan ini juga dilengkapi berbagai macam fasilitas yang bertaraf internasional dan dikelola secara profesional, sehingga para pengunjung dapat melakukan aktivitas santai lainnya dengan nyaman, seperti mandi dan berenang di sungai, dan bersepeda disekitaran lingkungan wisata. Bagi pengunjung yang ingin menyalurkan hobi menyanyi, di lokasi ini juga tersedia pub dan karaoke.

Bohulo *Camp and Eatery*, sebagai salah satu destinasi wisata alam yang sedang berkembang, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan sekaligus menjadi model pariwisata berkelanjutan. Pengelola wisata di sini memegang peranan penting dalam memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak hanya berfokus

pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini, akan diteliti bagaimana strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh pengelola Bohulo *Camp and Eatery* dapat mendukung pelestarian lingkungan.

2. METODOLOGI

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Bohulo *Camp and Eatery*. Bohulo *Camp and Eatery* adalah tempat wisata yang terletak di Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Bohulo *Camp and Eatery* mulai beroperasi pada Februari 2022. Diperlukan waktu 40 menit dari pusat Kota Gorontalo untuk sampai di tempat wisata Bohulo *Camp and Eatery* dengan jarak tempuh ± 20 km.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jelajah alam sekitar untuk mengamati kondisi di area wisata Bohulo *Camp and Eatery*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berarti akan memberikan gambaran mendetail berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola wisata setempat. Melalui pendekatan ini, penelitian akan menggali informasi mendalam mengenai praktik-praktik pengelolaan yang diterapkan di Bohulo *Camp and Eatery*, serta bagaimana upaya-upaya tersebut berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dengan pengelola, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung. Wawancara akan memberikan wawasan langsung mengenai praktik pengelolaan dan upaya pelestarian yang dilakukan di Bohulo *Camp and Eatery*. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dari jurnal dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang pengelolaan pariwisata di Bohulo *Camp and Eatery* serta kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN



3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti merangkum peran pengelola dalam

pengembangan wisata Bohulo *Camp and Eatery* serta kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan yang didukung dengan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran pengelola dalam pengembangan wisata Bohulo *Camp and Eatery* serta kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan.

No	Peran Pengelola	Gambar dan Deskripsi
1	Pengelolaan fasilitas	 <p>Pengelola telah berupaya keras untuk menyediakan fasilitas umum berupa MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di lokasi wisata. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ketika pengunjung datang, mereka memiliki akses yang nyaman dan layak untuk melakukan berbagai keperluan, seperti mandi, mencuci, dan kebutuhan sanitasi lainnya. Dengan adanya fasilitas MCK ini, diharapkan pengunjung dapat merasa lebih terlayani dan nyaman selama berkunjung, sehingga pengalaman wisata mereka menjadi lebih menyenangkan dan berkesan. Selain itu, penyediaan fasilitas ini juga mencerminkan komitmen pengelola dalam memperhatikan kebutuhan dasar pengunjung dan menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan di sekitar lokasi wisata.</p>
2	Keamanan	 <p>Pengelola menyediakan dan mengupayakan untuk menjaga sistem keamanan yang efektif, termasuk pengawasan area, pemantauan CCTV, dan pelatihan staf terkait keamanan. Dengan demikian, pengunjung dapat menjelajahi destinasi wisata dengan rasa aman, meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan mereka selama kunjungan di wisata Bohulo <i>Camp and Eatery</i>.</p>

No	Peran Pengelola	Gambar dan Deskripsi
3	Pelayanan pelanggan	 <p>Restoran tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kuliner pengunjung, tetapi juga memberikan pengalaman unik dengan pemandangan sungai yang menakjubkan. Dengan posisinya yang menghadap langsung ke sungai, pengunjung dapat menikmati hidangan mereka sambil menikmati keindahan alam sekitar. Di samping itu, fasilitas penginapan yang disediakan juga dirancang untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi para pengunjung saat beristirahat. Dengan menyatukan restoran dan penginapan dalam satu lokasi, pengelola menciptakan pengalaman wisata yang lengkap dan memanjakan para pengunjung dengan layanan yang terpadu dan berkualitas.</p>
4	Pemeliharaan lingkungan	 <p>Pengelola yang ada di Wisata Bohulo <i>Camp and Eatery</i> memiliki tanggung jawab untuk merancang kebijakan lingkungan yang berkelanjutan, dimana pengelola memastikan pengelolaan sampah yang efektif, menjaga keaslian alam sekitar, serta menyediakan edukasi kepada pengunjung untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan di destinasi wisata Bohulo <i>Camp and Eatery</i>. Maka melalui tindakan ini, pengelola berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan menjaga daya tarik wisata tanpa merugikan ekosistem setempat.</p>

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Bohulo *Camp and Eatery* tidak hanya berfokus pada aspek bisnis, tetapi juga menunjukkan kesadaran lingkungan yang kuat dengan memberikan perhatian khusus pada keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Pengelola secara aktif terlibat dalam berbagai program penanaman kembali yang bertujuan untuk

memperbaiki dan mempertahankan ekosistem alam yang ada di sekitar Bohulo *Camp and Eatery*. Langkah ini tidak hanya sebagai respon terhadap perubahan lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi mereka untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh aktivitas wisata. Selain itu, pengelola juga memprioritaskan manajemen sampah dengan menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai, serta menggalakkan kampanye kesadaran lingkungan di antara pengunjung (Tabel 1).

Tindakan proaktif yang diambil oleh pengelola juga tercermin dalam pendekatan pembangunan infrastruktur mereka. Meskipun pembangunan bangunan baru mungkin memerlukan penebangan pohon tertentu, namun pengelola memastikan bahwa hal ini diimbangi dengan program penanaman kembali yang serius dan berkelanjutan. Dengan demikian, tidak hanya kelestarian alam yang terjaga, tetapi juga suasana alam yang unik dan menarik bagi para pengunjung.

Lebih dari sekadar tempat wisata biasa, Bohulo *Camp and Eatery* menjadi representasi dari prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam industri pariwisata. Mereka tidak hanya mengutamakan pengembangan bisnis, tetapi juga konsisten dalam menekankan pentingnya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari misi mereka. Dengan pendekatan ini, Bohulo *Camp and Eatery* bukan hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga menjadi teladan bagi praktik pengelolaan wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan secara global.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sudini & Arthanaya (2022), bahwa sangatlah esensial untuk memelihara kelestarian potensi dan daya tarik wisata guna memastikan bahwa mereka dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Kita tidak boleh mengabaikan atau mengesampingkan pelestarian alam di lokasi wisata demi semata-mata keuntungan ekonomi masyarakat atau pendapatan daerah. Tindakan semacam itu jelas bertentangan dengan Pasal 4 huruf e UU No. 10/2009, yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pokok dari industri pariwisata adalah untuk melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya. Oleh karena itu, jika pengelolaan pariwisata ternyata menyebabkan dampak negatif pada lingkungan, itu akan melawan esensi sebenarnya dari industri pariwisata itu sendiri.

4. SIMPULAN

Bohulo *Camp and Eatery* bukan hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga menjadi teladan bagi praktik pengelolaan wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Mereka tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian keindahan alam untuk generasi mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak pengelola Bohulo *Camp and Eatery* yang telah memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiastuti, N. K. (2013). Implementasi Undang-Undang Kepariwisata Dalam Pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah Di Provinsi Bali. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 227–240.
- Junaid, I., & Salim, M. A. M. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglangeran, Yogyakarta. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.6>
- Junaidi, I. (2017). Langkah strategis pengembangan indigenous tourism: Studi kasus di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(3), 266. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.266-277>
- Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Simatupang, D., & Mulyadi, M. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Museum Kota Tanjung Pinang Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.59193/jmn.v1i1.1>

- Sudini, L. P., & Arthanaya, I. W. (2022). Pengembangan Pariwisata Berwawasan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum*, 18(1), 65–76. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/5837/4667>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. 252